III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian.

Metodologi penelitian diartiakan sebagai ilmu tentang metode, studi tentang metode, khususnya metode ilmiah, yaitu cara-cara yang dipakai untuk mengejar suatu bidang ilmu. Metodologi diartikan pula sebagai studi mengenai asas-asas dari penyelidikan, seringkali melibatkan masalah-masalah tentang logika, penggolongan dan asumsi-asumsi dasar. Selanjutnya juga diartikan sebagai analisa dan pengaturan secara sistematis mengenai asas-asas dan proses-proses rasional dan eksprimantal yang harus membimbing suatu penyelidikan ilmiah, atau yang menyusun struktur dari ilmu-ilmu khusus secara lebih khusus.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif, menurut Borg and Gall (1989:13) metode kuantitatif yaitu :

Metode kuantitatif disebut juga sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat menemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut

metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Metode kuantitatif yang digunakan sangat sesuai dengan keadaan daerah yang akan dijadikan objek dalam penelitian ini, karena pada dasarnya tujuan dalam penelitian yang penulis laksanakan adalah untuk mengetahui aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dan fasilitas yang ada di daerah objek wisata Lembah Hijau Kelurahan Sukadanaham Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisa yang dicari-cari akan diduga (Masri Singarimbun,1995: 152). Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah obyek wisata dan wisatawan yang berkunjung ke obyek wisata Lembah Hijau. Jenis populasinya adalah populasai yang tidak terbatas, yaitu sumber data tidak dapat ditentukan batasannya sehingga relatifnya tidak dapat dinyatakan dalam bentuk jumlah (Hermawan Waristo,1992: 24).

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang mewakili populasi yang bersangkutan (Nursid, 1998:112), metode pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sampel kuota (*quota sampling*) yaitu pengambilan sampel yang mempunyai ciri-ciri tertentu sesuai dengan jumlah atau kuota yang diinginkan (Moh. Pabundu Tika, 2005:41). Oleh karena itu, berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menetapkan sebanyak 60 responden baik wisatawaan laki-laki maupun

perempuan, tanpa membedakan daerah asal baik wisata asing maupun wisata domestik. Ida Bagoes Mantra (2000: 35) menyatakan besarnya sampel yang digunakan dapat dilihat dari empat faktor yang menjadi pertimbangan, yaitu derajat keseragaman dari populasi, posisi yang dikehendaki dari penelitian, rencana analisis dan tergantung pada besarnya biaya, waktu dan tenaga yang tersedia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan secara teknik *accidental sampling*, yaitu cara memperoleh sampel berdasarkan siapa saja yang kebetulan ditemukan pada saat melakukan penelitian. Pengambilan sampel disesuaikan dengan kebutuhan dengan tetap memperhatikan bahwa pengambilan sampel tersebut mewakili/reperesentatif untuk dijadikan sampel. Pengambilan sampel dilakukan di lokasi obyek wisata Lembah Hijau.

Dalam pelaksanaannya peneliti mendapatkan responden dengan cara mendatangi responden satu persatu, kemudian menyatakan kesediaan responden untuk menjadi responden dalam penelitian ini, setelah responden tersebut bersedia maka peneliti mewawancarai responden satu persatu dengan berpedoman pada kuesioner yang telah dipersiapkan. Namun jika responden tersebut tidak bersedia maka peneliti mencari responden lain yang bersedia untuk diwawancarai.

C. Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi, 2002 : 96). Variabel dalam penelitian ini adalah aksesibilitas dan fasilitas objek wisata Lembah Hiaju Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian adalah unsur penelitian yang memberitaukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel (Sofian Effendi dan Masri Singarimbun, 1989:46).

1. Aksesibilitas (tingkat keterjangkauan)

Aksesibilitas merupakan kemampuan untuk mencapai atau bergerak dari satu tempat ke tempat yang lain dalam satu wilayah. Aksesibilitas dalam penelitian ini menyangkut transportasi dan juga komunikasi. Aksesibilitas dapat diukur dengan beberapa indikator, yaitu kondisi jalan, jaringan transportasi, jarak tempuh, waktu tempuh, lokasi obyek wisata, dan biaya yang dikeluarkan. Dalam penelitian ini aksesibilitas diklasifikasikan menjadi mudah, sedang, dan sulit.

a. Aksesibilitas sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 31
b. Aksesibilitas mendukung apabila skor yang diperoleh 25-31
c. Aksesibilitas cukup mendukung apabilah skor yang diperoleh = 18-24
d. Aksesibilitas tidak mendukung apabila skor yang diperoleh 10-17

2. Fasilitas

Fasilitas adalah hal pokok yang harus ada dalam setiap objek wisata. Fasilitas merupakan prasarana yang menunjang dan menambah kenyamanan wisatawan dalam berekreasi, fasilitas juga merupakan salah satu hal yang dalam mengoptimalkan pengembangan Objek Wisata tersebut meliputi, daya tarik atau atraksi, fasilitas pelayanan, infrastruktur, dan keadaan keamanan.

2.1 Fasilitas Pelayanan

Fasilitas pelayanan juga sangat diperlukan dalam menunjang pengembangan obyek wisata Lembah Hijau, fasilitas pelayanan tersebut meliputi pertokoan, jasa-jasa perdagangan, dan kenyamanan dan lain sebagainya. Dalam penelitian ini fasilitas pelayanan diklasifikasikan sangat baik, baik, cukup baik dan kurang baik.

a. Fasilitas pelayanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 12
b. Fasilitas pelayanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 8-11
c. Fasilitas pelayanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 4- 7

2.2 Infrastruktur

Infrastruktur merupakan saran pendukung aktifitas kepariwisataan. Infrastruktur dapat meliputi area parkir, tempat pembuangan sampah, sistem pembuangan air, jaringan komunikasi, pembangunan jalan, pelabuhan, bandar udara serta memperbanyak sarana transportasi, selain itu juga, penerangan listrik. Penyediaan infrastruktur yang baik akan menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan untuk berkunjung ke lokasi obyek wisata tersebut. Dalam penelitian ini infrastruktur diklasifikasikan menjadi sangat memadai, memadai, cukup memadai dan kurang memadai.

a. infrastruktur sangat mendukung apabila skor yang diproleh > 20
b. infrastruktur mendukung apabila skor yang diproleh 15 - 19
c. infrastruktur cukup mendukung apabila skor yang diproleh 9 - 14
d. infrastruktur kurang mendukung apabila skor yang diproleh 4 – 8

2.3 Keadaan Keamanan

Keadaan keamanan merupakan kebutuhan dasar akan keamanan dan perlindungan harus dipertimbangkan dan disedikan supaya wisatawan merasa aman sebelum

dan selama perjalanan dan liburan. Dalam penelitian ini keadaan keamanan diklasifikasikan menjadi sangat aman, aman, cukup aman dan kurang aman.

a. Keadaan keamanan mendukung apabila skor yang diproleh > 15
b. Keadaan keamanan cukup mendukung apabila skor yang diproleh 10 - 14
c. Keadaan keamanan kurang mendukung apabila skor yang diproleh 5 - 9

3 Daya Tarik

Daya tarik atau atraksi merupakan sesuatu yang mampu menarik minat wisatawan untuk berwisata ke objek wisata. Daya tarik atau atraksi wisata dalam hal ini terkait dengan apa yang menjadi ciri khas obyek wisata Lembah Hijau, baik ciri khas dari wisata itu sendiri ataupun kondisi di sekitar obyek obyek wisata tersebut. Dalam penelitian ini daya tarik atau atraksi diklasifikasikan menjadi daya tarik atau atraksi wisata sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi dan daya tarik atau atraksi rendah.

a. Daya tarik wisata sangat mendukung apabila skor yang diproleh > 23
b. Daya tarik wisata mendukung apabila skor yang diproleh 18 - 22
c. Daya tarik wisata cukup mendukung apabila skor yang diproleh 13- 17
d. Daya tarik wisata kurang mendukung apabila skor yang diproleh 7- 12

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam menghimpun dan mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian ini, teknik yang di gunakan adalah:

1. Teknik Observasi

Teknik observasi adalah cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang ada pada objek penelitian (Moh. Pabundu Tika, 2005:44). Tekni ini dilakukan dengan mengunjungi dan mengamati beberapa objek yang kawasan objek wisata Lembah Hijau yang berlokasi di Jalan Radin Imba Kesuma Ratu, Kampung Sukajadi, Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Teknik observasi ini digunakan untuk mengumpulkan dara primer, baik data tentang aksesibilitas maupun fasilitas.

2. Dokumenter

Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data sekunder dari instansi yang terkait yaitu kantor pengelola objek wisata Lembah Hijau yaitu berupa catatan, laporan, foto atau gambar, peta, tabel, serta keterangan-keterangan yang diperlukan serta yang ada kaitannya dengan permasalahan yang akan diteliti. Metode ini dilakukan dengan mengunjungi kawasan objek wisata Lembah Hijau yang berlokasi di Jalan Radin Imba Kesuma Ratu, Kampung Sukajadi, Kelurahan Sukadanaham, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung.

3. Teknik Wawancara Terstruktur

Teknik wawancara yang dilakukan adalah wawancara secara tersetruktur yaitu dengan menggunakan kuesioner untuk memandu setiap pertanyaan yang diajukan oleh peneliti kepada wisatawan yang datang di obyek wisata Lembah Hijau, untuk

memperoleh data tentang aksesibilitas (tingkat keterjangkauan) dan data mengenai fasilitas yang ada di obyek wisata Lembah Hijau.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses penyederhanaan data dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sofian Effendi, 1999:263). Proses analisis data dilakukan dengan melakukan proses mengatur, mengurutkan data yang terkumpul yang terdiri dari catatan-catatan lapangan, baik melalui observasi, maupun dokumentasi serta hasil wawancara dengan informan. Data tersebut diatur dan di urutkan dan diklasifikasikan sesuai kebutuhan peneliti, sehingga informasi tersebut disusun atas pikiran, intuisi, pendapat dan kriteria tertentu. Kemudian data tersebut diolah dengan menggunakan teknik scoring. Adapun skoring yang dilakukan dengan menggunakan rumus model struges, dengan tahapan sebagai berikut.

a. Penilaian terhadap parameter dari variabel penelitian.
b. *Scoring* yaitu memberikan nilai relatif skor 1 sampai 4 untuk beberapa dari variabel.
c. Menjumlahkan skor ideal total pada setiap penelitian parameter dari variabel penelitian.
d. Total skor dari jumlah parameter dari variabel yang diukur untuk menentukan aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan dalam empat kelas.

Klasifikasi dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut.

$$K = \frac{\mathrm{a - b}}{\mathrm{u}}$$

Keterangan:

K : Interval kelas

a : Total Skor Tertingi

b : Total skor Terendah

u : Jumlah kelas

Tabel 1. Skor Untuk Menilai Variabel Aksesibilitas Menuju Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	Paremeter	Kriterian/pendapat	Skor
Aksesibilitas/ tingkat keterjangkauan	a. Jarak tempuh	- > 75km	1
		- 51km – 75km	2
		- 26km – 50km	3
		- 0km- 25km	4
	b. Waktu tempuh	- Lebih dari 2 jam	1
		- 1 sampai 2 jam	2
		- ½ sampai 1 jam	3
		- Kurang dari ½ jam	4
	c. Kondisi jalan	- Jalan tanah	1
		- Jalan aspal sedikit berlubang	2
		- Jalan aspal kondisi baik	3
		- Jalan aspal kondisi sangat baik	4
		- Sangat terjal	1
		- Terjal	2
		- Bergelombang	3
		- Datar	4
	d. Jaringan transportasi	- Sedikit	1
		- Cukup banyak	2
		- Banyak	3
		- Sangat banyak	4
		- Angkutan pribadi	1
		- Taxi	2
		- Bis atau travel	3
		- Angkutan umum	4
	e. Frekuensi kendaraan	- Sukar/ 0-3 kali/hari	1
		- Sedang/4-7 kali/hari	2
		- Cukup/ 8-11 kali/hari	3
		- Mudah/ >12 kali/hari	4
	f. Lokasi objek wisata	- Lokasi jauh/terpencil	1
		- Lokasi di tepi jalan lokal	2
		- Lokasi di tepi kolektor	3
		- Lokasi di tepi jalan arteri	4
		- Tidak stategis	1
		- Cukup strategis	2
		- Strategis	3
		- Sangat strategis	4

	g. Biaya yang dikeluarkan	- Sangat banyak/lebih dari Rp150.000 - Banyak/Rp50.000- Rp100.000 - Cukup banyak Rp25.000-Rp50.000 - Sedikit/kurang dari Rp25.000	1 2 3 4
Jumlah	Skor tertinggi = 40	Skor terendah = 10	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} x100$$

Sedangkan untuk mengukur aksesibilitas atau tingkat keterjangkauan suatu wilayah dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *sturge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{40 - 10}{4} = 7$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur aksesibilitas dikategorikan menjadi 4 keriteria penilaian yaitu sangat mudah terjangkau, mudah, cukup mudah, serta sulit terjangkau. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu dketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan itulah, maka dapat diperoleh skor tertinggi = 40 dan skor terendah = 10. Dengan demikian interval aksesibilitasnya adalah :

a. Aksesibilitas sangat mendukung apabila skor yang diperoleh > 31

b. Aksesibilitas mendukung apabila skor yang diperoleh 25 - 31

c. Aksesibilitas cukup mendukung apabilah skor yang diperoleh = 18 - 24

d. Aksesibilitas tidak mendukung apabila skor yang diperoleh 10- 17

Selanjutnya untuk mengetahui ketersedian fasilitas di objek wisata tersebut dapat juga menggunakan rumus tersebut, sehingga dapat diperoleh klasifikasi fasilitas sebagai berikut.

Tabel 2. Skor Untuk Menilai Variabel Fasilitas Pelayanan Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	paremeter	Kriterian/pendapat	Skor
Fasilitas pelayanan	a. Tempat penilipan barang	- Sangat baik - baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	b.Keadaan pegawai	- Sangat ramah - Ramah - Cukup ramah - Kurang ramah	4 3 2 1
	c. Kinerja pegawai	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	d. Sosialisasi pegawai	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
Jumlah	Skor tertinggi = 16	Skor terendah = 4	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} x100$$

Untuk mengetahui tingkat pelayanan di lokasi objek wisata digunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model struges maka diperoleh interval kelas sebagai berikut.

$$K = \frac{16 - 4}{3} = 4$$

1. Fasilitas pelayanan mendukung apabila skor yang diperoleh > 12

2. Fasilitas pelayanan cukup mendukung apabila skor yang diperoleh 8-11

3. Fasilitas pelayanan kurang mendukung apabila skor yang diperoleh 4- 7

Tabel 3. Skor Untuk Menilai Variabel Infrastruktur Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	paremeter	Kriterian/pendapat	Skor
Infrastruktur	a. Sistem angkutan	- Sangat banyak - Banyak - Cukup banyak - Kurang banyak	4 3 2 1
	b. Sistem telekomunikasi	- Sangat mudah - Mudah - Cukup mudah - Sulit	4 3 2 1
	c. MCK	- Sangat bersih - Bersih - Cukup bersih - Kotor	4 3 2 1
	d. Tempat makan	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
	e. Tempat parkir	- Sangat luas - Luas - Cukup luas - Sempit	4 3 2 1
	f. Penginapan	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
Jumlah	Skor tertinggi = 24	Skor terendah = 6	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} x100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di lokasi objek wisata lembah hijau digunaka rumus model struges maka diperoleh interval kelas sebagai berikut

$$K = \frac{24 - 6}{4} = 5$$

Maka klasifikasi tentang infrastruktur digolongkan menjadi:

1. infrastruktur sangat mendukung apabila skor yang diproleh > 20
2. infrastruktur mendukung apabila skor yang diproleh 15 - 19
3. infrastruktur cukup mendukung apabila skor yang diproleh 9 - 14
4. infrastruktur kurang mendukung apabila skor yang diproleh 4 – 8

Tabel 4. Skor Untuk Menilai Variabel Keadaan Keamanan Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	paremeter	Kriterian/pendapat	Skor
Keadaan Keamanan	a. Sistem keamanan	- Sangat aman - Aman - Cukup aman - Kurang aman	4 3 2 1
	b. Kinerja petugas keamanan	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	c. Pegar pengaman	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	d. Ancaman dan gangguan keamanan	- Tidak pernah - Pernah - Jarang - Sering	4 3 2 1
	e. Alat pengamanan	- Banyak - Cukup banyak	4 3

		- Sedikit - Tidak ada	2 1
Jumlah	Skor tertinggi = 20	Skor terendah = 5	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} x100$$

Sedangkan untuk mengetahui ketersediaan infrastruktur di lokasi objek wisata lembah hijau digunaka rumus model struges maka diperoleh interval kelas sebagai berikut.

$$K = \frac{20 - 5}{3} = 5$$

Maka klasifikasi tentang kondisi keamanan digolongkan menjadi :

1. Keadaan keamanan mendukung apabila skor yang diproleh > 15
2. Keadaan keamanan cukup mendukung apabila skor yang diproleh 10 - 14
3. Keadaan keamanan kurang mendukung apabila skor yang diproleh 5 – 9

Selanjutnya untuk mengetahui ketersediaan fasilitas di objek wisata tersebut secara umum dapat juga menggunakan rumus tersebut, sehingga dapat diperoleh klasifikasi fasilitas sebagai berikut :

Tabel 5. Skor Untuk Menilai Variabel Fasilitas Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	paremeter	Kriterian/pendapat	Skor

a. Fasilitas pelayanan	a) Tempat penilipan barang	- Sangat baik - baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	b) Keadaan pegawai	- Sangat ramah - Ramah - Cukup ramah - Kurang ramah	4 3 2 1
	c) Kinerja pegawai	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	d) Sosialisasi pegawai	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
b. Infrastruktur	e) Sistem angkutan	- Sangat banyak - Banyak - Cukup banyak - Kurang banyak	4 3 2 1
	f) Sistem telekomunikasi	- Sangat mudah - Mudah - Cukup mudah - Sulit	4 3 2 1
	g) MCK	- Sangat bersih - Bersih - Cukup bersih - Kotor	4 3 2 1
	h) Tempat makan	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
	i) Tempat parkir	- Sangat luas - Luas - Cukup luas - Sempit	4 3 2 1
	j) Penginapan	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
c. Keadaan Keamanan	k) Sistem keamanan	- Sangat aman - Aman - Cukup aman - Kurang aman	4 3 2 1
	l) Kinerja petugas keamanan	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	m) Pegar pengaman	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1

	n) Ancaman dan gangguan keamanan	- Tidak pernah - Pernah - Jarang - Sering	4 3 2 1
	o) Alat pengamanan	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
Jumlah	Skor tertinggi = 60	Skor terendah = 15	

$$K = \frac{60 - 15}{3} = 15$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur fasilitas dikategorikan menjadi 4 kriteria penilaian yaitu sangat mendukung, mendukung, cukup mendukung, serta kurang mendukung. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu diketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan itulah, maka dapat diperoleh skor tertinggi = 60 dan skor terendah = 15. Dengan demikian interval fasilitasnya adalah :

a. Fasilitas mendukung apabila skor yang diperoleh = > 37

b. Fasilitas cukup mendukung apabila skor yang diperoleh = 26- 36

c. Fasilitas kurang mendukung apabila skor yang diperoleh = 15 - 25

Tabel 6. Skor Untuk Menilai Variabel Potensi Daya Tarik Objek Wisata Lembah Hijau di Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung.

Variabel	**Paremeter**	**Kriterian/pendapat**	**Skor**

Daya Tarik Wisata	a. Keindahan lingkungan alam	- Sangat indah - Indah - Cukup indah - Tidak indah	4 3 2 1
	b. Keadaan kolam renang	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	c. Kebun binatang	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	d. Danau buatan	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
	e. Atraksi seni budaya	- Banyak - Cukup banyak - Sedikit - Tidak ada	4 3 2 1
	f. Keindahan tata bangunan	- Sangat menarik - Cukup menarik - Kurang menarik - Tidak menarik	4 3 2 1
	g. Kondisi wahana rekreasi	- Sangat baik - Baik - Cukup baik - Kurang baik	4 3 2 1
Jumlah	Skor tertinggi = 28	Skor terendah = 7	

Untuk mengetahui skor dari masing-masing parameter di atas apakah sesuai dengan kriterianya, maka diambil rata-rata dari jawaban responden yaitu :

$$\frac{\text{skor x responden}}{\text{jumlah responden}} x100$$

Sedangkan untuk menentukan klasifikasinya dapat dilakukan dengan menggunakan teknik skoring dengan menggunakan rumus model *sturge* maka diperoleh interval kelas sebagai berikut :

$$K = \frac{28 - 7}{4} = 5$$

Dengan demikian didapat jumlah interval kelas untuk mengukur daya tarik wisata dikategorikan menjadi 4 keriteria penilaian yaitu sangat tinggi, tinggi, cukup tinggi, serta rendah. Kemudian untuk menentukan besar interval kelas, perlu dketahui terlebih dahulu *range*-nya, yaitu selisih antara skor tertinggi dan skor terendah. Dari hasil perhitungan itulah, maka dapat diperoleh skor tertinggi = 28 dan skor terendah = 7. Dengan demikian interval fasilitasnya adalah :

a. Daya Tarik wisata sangat mendukung apabila skor yang diproleh > 23
b. Daya Tarik wisata mendukung apabila skor yang diproleh 18 - 22
c. Daya Tarik wisata cukup mendukung apabila skor yang diproleh 13- 17
d. Daya Tarik wisata kurang mendukung apabila skor yang diproleh 7- 12

Untuk menganalisis pendapat pengelola dan wisatawan yang berkunjung ke objek wisata tersebut, data yang terkumpul berupa angka-angka disajikan dalam tebel tunggal. Seluruh data yang diperoleh tersebut ditabulasikan berdasarkan kriteria tertentu dan diinterpretasikan secara kualitatif untuk memberikan pengertian mengenai arti data tersebut, sehingga hasilnya didapat pengertian yang jelas terhadap data yang terdapat di tabel, agar angka-angka dalam tabel dapat bermakna kemudian dianalisis menjadi suatu kesimpulan sebagai hasil akhir laporan penelitian.